

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN MANAJEMEN USAHA DI KAMPUNG NELAYAN TAMBAKLOROK SEMARANG

Yuli Budiati¹, Dewi Larasati², Amerti Irvin Widowati³

¹Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Semarang

²Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Semarang

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

e-mail: yulibudiati@usm.ac.id

Abstrak

Salah satu ciri khas dari industri kecil adalah masih banyak kendala yang dihadapi pada aspek manajemen. Demikian pula yang dialami oleh kelompok pengolah pemasaran hasil perikanan (Poklahsar) Mina karya di kelurahan Tanjung mas Kota Semarang, yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan manajemen terutama bidang pemasaran dan keuangan. Poklahsar Mina karya memiliki potensi mengembangkan usahanya, namun demikian pengelola usaha masih terbatas kemampuan manajemennya. Kegiatan ini bertujuan memberikan literasi bagi Poklahsar Mina Karya dalam meningkatkan kemampuan manajemen pengelolaan usaha khususnya dalam pemasaran, perijinan PIRT serta pengelolaan keuangan sehingga usaha yang dikelola makin berkembang. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan fasilitas alat dan pelatihan manajemen pemasaran online, tahapan perijinan PIRT dan keuangan. Pada aspek produksi dilakukan pelatihan pengetahuan PIRT, pada aspek keuangan terkait dengan pembukuan keuangan usaha dan pada aspek pemasaran pelatihan pemasaran online. PKM ini membawa hasil peningkatan kemampuan anggota Poklahsar Mina karya dalam pengelolaan manajemen usaha, khususnya pengetahuan dalam pengetahuan PIRT, kemampuan pembuatan buku kas untuk usaha dan kemampuan pemasaran online

Kata kunci: Pemasaran, Keuangan, PIRT, Manajemen

Abstract

One of the characteristics of small industries is that there are still many obstacles faced in the management aspect. This is also experienced by the Mina Karya fishery product processing and marketing group (Poklahsar) in Tanjung Mas sub-district, Semarang City, which still has limited management knowledge, especially in the fields of marketing and finance. Poklahsar Mina Karya has the potential to develop its business, however, business managers still have limited management skills. This activity aims to provide literacy for Poklahsar Mina Karya in improving management skills in business management, especially in marketing, PIRT licensing and financial management so that the business being managed continues to grow. The activity method is carried out by providing facilities for tools and online marketing management training, stages of PIRT and financial permits. In the production aspect, PIRT knowledge training is carried out, in the financial aspect related to business financial management and in the marketing aspect, online marketing training. This PKM brings results in increasing the ability of Poklahsar Mina Karya members in managing business management, especially knowledge in PIRT knowledge, the ability to make cash books for businesses and online marketing skills.

Keywords: Marketing, Finance, PIRT, Management

PENDAHULUAN

Indonesia berpotensi dalam pengembangan ekonomi melalui hasil laut yang memberikan sumbangan sebanyak 22% untuk PDB. Sebagai negara maritime, sektor perikanan, transportasi dan pariwisata merupakan sektor yang sangat besar untuk mengembangkan perekonomian Indonesia (Sarjito, 2023). Menurut (Sultan & Ramadhan, 2024), Potensi hasil laut di Indonesia berperan dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga berdampak pada peningkatan kemakmuran social dan ekonomi melalui kontribusinya pada PDB Nasional. Sebagai negara maritim, banyak masyarakat di wilayah pesisir yang mengelola hasil laut dengan bekerja sebagai nelayan, pedangang maupun mengelola UMKM hasil kelautan,

Dalam menghadapi krisis, UMKM menggunakan berbagai cara, termasuk menggunakan sistem penjualan berbasis online dan berbagai platform, seperti marketplace dan sosial media. Untuk membantu UMKM tetap bertahan, terutama selama pandemi, pemerintah memberikan program

bantuan (Sari et al., 2021). UMKM pada masa krisis dapat berjuang agar memiliki daya tahan operasional dan mempertahankan keberlanjutannya bisnisnya (Alake et al., 2022).. Perkembangan UMKM yang pesat salah satunya karena UMKM mengangkat produk-produk lokal yang merupakan ciri khas daerah UMKM tersebut (Suyadi et al., 2018). Salah satu produk UMKM yang juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional adalah hasil perikanan. Banyak jenis hasil perikanan yang dihasilkan oleh perairan Indonesia yang memberikan kontribusi pendapatan dan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat (Yuliani et al., 2024).

Kota Semarang memiliki wilayah laut dengan panjang garis pantai sekitar 21 km dan lebar 4 mil. Dan erletak pada wilayah utara dan berbatasan langsung dengan laut Jawa. Kota ini memiliki beberapa kampung-kampung daerah pantai yang sebagian besar

masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kampung Tambak Lorok

merupakan salah satunya dan terletak di tepi sungai Banjir Kanal Timur dan Kali Banger.

Perkampungan nelayan terbesar di Kota Semarang terletak di garis pantai Laut Jawa. Kampung ini terletak di bagian utara kota, langsung berbatasan dengan Laut Jawa dan di pinggir Sungai Banger. Kawasan ini termasuk dalam kelurahan Tanjung Mas, Semarang Utara. Area ini memiliki luas hingga 84,48 ha, dengan Tambak Mulyo di sebelah barat dan Tambak Rejo di sebelah timur dengan jumlah penduduk 10.503 Jiwa (Kristiyanti & Rahmasari, 2018). Masyarakat di wilayah Tambaklorok sebagai bermata-pencaharian sebagai nelayan, pedagang, industri kecil, industri rumah tangga yang berkaitan dengan penangkapan ikan, sehingga masyarakat di daerah ini sumber kehidupannya sangat tergantung dari hasil laut dan daerah ini juga dikenal sebagai permukiman nelayan.

Kelompok Pengolah pemasar hasil perikanan (Poklahsar) Mina Karya adalah salah satu kelompok usaha yang diprakarsai oleh ibu-ibu, istri nelayan dan non nelayan kampung Tambaklorok Kota Semarang yang bekerja mengolah kerupuk ikan, ikan asin, terasi, bandeng duri lunak serta pemasaran ikan segar dengan jumlah anggota kelompok 25 orang. Adapun pengembangan usaha bersama Poklasar adalah memproduksi olahan ikan seperti teri krispi, teri balado, serta mangrove krispi sebagai sarana tambahan penghasilan keluarga. Pengelolaan usaha yang dilakukan oleh kelompok masih sederhana dengan jumlah yang terbatas untuk melayani pesanan, pameran serta penjualan di wilayah setempat.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain (1) keterbatasan pengetahuan pemasaran dan produksi. Mitra masih memiliki pemasaran yang sangat terbatas dan hanya dijual jika ada pesanan dan untuk event tertentu seperti pada saat pameran produk unggulan. (2) pada aspek produksi mitra belum memiliki pengetahuan tentang PIRT sehingga berdampak pada keterbatasan penjualan. Selain itu mitra masih belum melakukan penataan layout penjualan yang khusus. (3) pada aspek keuangan, mitra masih mencampur adukkan keuangan Hal ini disebabkan karena produk yang dihasilkan belum memperoleh PIRT. Apabila usaha sudah memiliki PIRT digunakan sebagai sarana promosi sehingga dapat membantu mitra dalam meningkatkan omzet penjualannya melalui penjualan pada toko-toko eceran, minimarket ataupun di pusat oleh-oleh. Mitra juga belum memperkenalkan hasil produksinya kepada masyarakat luas, karena sistem pemasaran masih dilakukan secara tradisional hanya melalui pemesanan dan pameran. (4) Manajemen yang dijalankan oleh mitra dikelola oleh semua anggota KUB dan selama ini mitra belum melakukan pencatatan atas usahanya dan belum terencana dengan baik. Mitra bahkan masih mencampur adukkan keuangan usaha dengan keuangan keluarga

Melalui kegiatan PkM dengan pelatihan manajemen pengelolaan usaha menjadi langkah penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam pengelolaan manajemen (Rahmalia et al., 2022) serta dapat meningkatkan penghasilan bagi seluruh anggota Poklahsar Mina Karya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tertutama di wilayah pesisir. Adapun tujuan kegiatan PkM ini adalah sebagai sarana literasi dan peningkatan kapasitas dalam memasarkan hasil produksi, pengetahuan sertifikasi PIRT dan pengelolaan keuangan

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan usaha terbagi dalam tiga tahap.

1. Tahap Persiapan, dilakukan survey lapangan untuk identifikasi permasalahan yang terjadi pada Poklahsar Mina Karya yaitu masih terbatasnya pengetahuan dan kapasitas kemampuan manajemen

- pengelolaan usaha bagi seluruh anggota Poklahsar Mina Karya sehingga pengelolaan usaha belum optimal. Setelah dilakukan identifikasi permasalahan dilanjutkan dengan pembentukan tim kegiatan pengabdian masyarakat serta rencana kegiatan sebagai upaya penyelesaian permasalahan. Tahapan selanjutnya adalah koordinasi mengenai perencanaan pelaksanaan program pada mitra serta persiapan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan, dilaksanakan melalui fasilitasi alat dan Pelatihan manajemen pengelolaan usaha agar dapat meningkatkan kemampuan bagi pengelola usaha

a. Fasilitasi alat produksi

Pada tahapan ini tim PKM memberikan fasilitasi alat berupa spinner, mesin grinda yang mendukung proses produksi, serta fasilitas etalase dan sealer yang mendukung lancarnya kegiatan usaha agar Poklahsar Mina Karya dapat menjadi lebih produktif dan berkembang



Gambar 1 Fasilitasi Alat Produksi

b. Pelatihan

Dalam pelatihan beberapa aspek yang diberikan antara lain (1) di bidang pemasaran dilakukan pelatihan pemasaran online (2) di bidang produksi dilakukan literasi penataan layout dan pengajuan PIRT (3) di bidang manajemen keuangan dilakukan pelatihan pembuatan buku kas.

Kegiatan PKM dilakukan dengan mengutamakan konsep pemberdayaan, dengan masyarakat sebagai tujuan pemberdayaan. Sebagai komunitas, masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan sosial. Metode ini membutuhkan peran fasilitator untuk menemukan peluang dan menghubungkannya dengan sistem sumber lainnya untuk bekerja sama untuk meningkatkan kapasitas (Maulana et al., 2019)

3. Tahap evaluasi program kegiatan dilaksanakan melalui diskusi dan tanya jawab kepada mitra yaitu anggota Poklahsar Mina Karya mengenai kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM pada Poklahsar Mina Karya dilaksanakan selama 6 bulan. Adapun untuk Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi dalam empat bagian.

Bagian pertama pelatihan pengurusan PIRT

Pada tahapan ini dijelaskan beberapa manfaat sebuah produk yang bersertifikat PIRT antara lain (Kurniaji, 2023; Rahmadi & Curatman, 2023): 1) kelayakan produk untuk dijual, Produk olahan pangan yang diproduksi dapat dipastikan layak untuk dijual dengan memiliki izin PIRT. Mitra dapat menggunakan keuntungan ini untuk bersaing dengan produk lain yang serupa; 2) pemasaran produk yang menjadi lebih luas. UMKM yang sudah memiliki sertifikat PIRT memiliki kemampuan untuk memasarkan barang yang mereka buat secara luas. Ketika sebuah produk menjangkau pasar yang luas, peluang untuk terjual meningkat karena produk menjadi lebih dikenal oleh masyarakat atau konsumen; 3) menjamin keamanan dan kualitas produk. Dinas Kesehatan akan menguji dan memilih produk pangan industri rumah tangga dengan cermat. Mitra diberi literasi dan bimbingan untuk memastikan keamanan produk yang beredar; 4) pembeli lebih percaya pada produk (4) Konsumen akan lebih percaya pada produk dan tidak akan ragu untuk mengonsumsinya jika ada izin PIRT pada kemasannya ; 5) profesionalitas produk lebih meningkat ; 6) Meningkatkan nilai jual produk; 7) produk dapat disalurkan ke ritel besar.

Beberapa persyaratan standardisasi PIRT menurut Peraturan Badan POM RI (2012) adalah: 1) Lokasi geografis produksi dan lingkungan sekitarnya; 2) Struktur arsitektur dan fasilitas infrastruktur; 3) Peralatan yang digunakan untuk tujuan produksi; 4) Penyediaan sumber daya air atau sarana alternatif pengadaan air; 5) Fasilitas dan praktik yang berkaitan dengan kebersihan dan sanitasi; 6) Kondisi kesehatan dan higienis karyawan; 7) Pemeliharaan standar sanitasi di antara karyawan dan pelaksanaan program kebersihan; 8) Sistem dan metode penyimpanan; 9) Pengaturan dan pemantauan proses produksi; 10) Pengawasan oleh personel yang bertanggung jawab yang ditunjuk; 11) Pelabelan dan deskripsi rinci produk; 12) Tanggung jawab yang berkaitan dengan pengawasan; 13) Proses pencatatan dan dokumentasi; dan 14) Pelatihan dan pengembangan karyawan. Selanjutnya dijelaskan terkait persyaratan tentang persyaratan PIRT kepada mitra. Di sini, mitra di jelaskan cara mengisi formulir permohonan izin PIRT, mengikuti penyuluhan keamanan pangan untuk mendapatkan sertifikat penyuluhan keamanan pangan, menerima hasil rekomendasi pemeriksaan sarana produksi pangan industri rumah tangga, menjelaskan jenis makanan yang diizinkan untuk memperoleh SPP-IRT, dan melampirkan rancangan (Rahmadi & Curatman, 2023).

Bagian kedua pelatihan manajemen pemasaran. Pada tahap ini dijelaskan mengenai pentingnya pemasaran digital bagi pengelola UMKM. Untuk bisa memperluas jangkauan pemasarannya, UMKM perlu lebih fleksibel dan responsive agar mementuk hubungan yang lebih dekat terhadap pelanggan. Pemasaran digital merupakan menggunakan media digital atau internet untuk menjual produk kepada pelanggan. Media sosial merupakan alat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai jenis usaha, merupakan alat yang paling efektif untuk pemasaran karena memungkinkan usaha kecil dan menengah untuk menawarkan produk dengan biaya yang sangat terjangkau (Sadiyah et al., 2020). Media sosial adalah strategi pemasaran digital yang dapat digunakan untuk berbagi informasi tentang produk atau merek. Ini dapat menarik perhatian konsumen melalui pengetahuan tentang produk atau layanan tertentu (Adrian & Mulyandi, 2021). Selain itu, teknologi ini akan memiliki kemampuan untuk membentuk komunitas yang terhubung secara online yang berfokus pada pengenalan dan pemasaran produk.

Media sosial merupakan alat yang memberi konsumen kesempatan untuk berbagi pendapat, menemukan informasi tentang merek atau barang yang menarik perhatian mereka, dan berbicara dengan perusahaan yang dapat menyediakan barang atau jasa tertentu. Mengenalkan dan memasarkan produk di media sosial dilakukan untuk menciptakan dan membangun komunitas pasar dari sekelompok pengguna aktif atau masyarakat melalui kegiatan pemasaran online (Adrian & Mulyandi, 2021).

Kegiatan pelatihan meliputi (a) meningkatkan pengetahuan dan penjelasan tentang pentingnya penggunaan pemasaran digital untuk memasarkan produk UMKM; menjelaskan keuntungan dari penggunaan media sosial; dan (b) memberikan pelatihan dan praktik penggunaan media sosial dengan menggunakan marketplace. Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan praktik penggunaan media sosial menggunakan berbagai market place sebagai sarana penjualan melalui pembukaan akun, mengunggah produk yang ditawarkan sebagai advertensi serta menggunakan berbagai menu yang ada di market place.



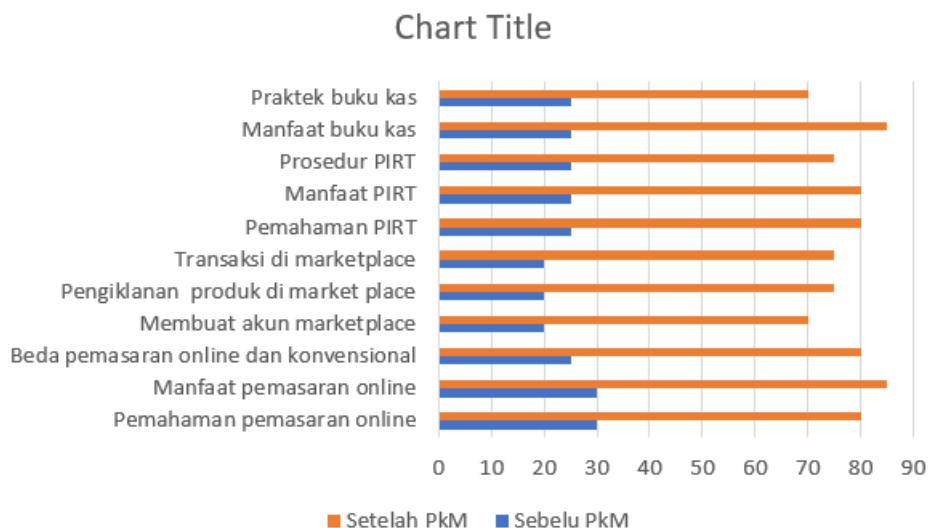
Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Bagian ketiga meliputi manajemen keuangan. Pada fase ini, mitra dijelaskan pada beberapa topik penting, termasuk perbedaan antara pengeluaran keuangan untuk keperluan pribadi dan sumber daya

keuangan bisnis. Selanjutnya, mitra diberikan literasi dalam pengelolaan arus uang masuk dan uang keluar (Novila Sari, 2022)

Pada bagian ke empat adalah diskusi, tanya jawab dan evaluasi pemahaman kegiatan PKM. Mitra terlibat aktif pada kegiatan tanya jawab seluruh materi. Selanjutnya dilakukan Evaluasi kegiatan pada peserta mengenai pengetahuan pemasaran online, perijinan PIRT dan pelatihan manajemen keuangan. Peserta diberikan kuesioner mengenai pemahaman materi kegiatan PKM.

Kegiatan Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner baik pre test dan post test dengan hasil pada Gambar 3



Gambar 3. Hasil Evaluasi Sebelum dan Setelah kegiatan

Dari Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa secara umum terdapat peningkatan kemampuan mitra dalam pengelolaan manajemen usaha baik di bidang pemasaran online, manajemen keuangan dengan rata-rata peningkatan kemampuan 53 %. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan efektif dan dapat meningkatkan kapasitas mitra dalam pengelolaan manajemen usaha bidang pemasaran, perijinan PIRT dan manajemen keuangan.

SIMPULAN

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam pemahaman mitra mengenai pengetahuan manajemen pemasaran, perijinan PIRT dan manajemen keuangan. Dalam kegiatan ini, mitra kegiatan PKM memberikan tanggapan yang baik dan menunjukkan antusiasme yang cukup besar untuk berpartisipasi. Peserta kegiatan memperoleh wawasan tentang pengetahuan manajemen pengelolaan usaha, meliputi proses perizinan PIRT, pengelolaan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh mitra dalam pengelolaan usaha secara dengan lebih baik. Selain itu, ada kebutuhan untuk pembinaan berkelanjutan dalam pelaksanaan manajemen usaha patungan untuk memastikan bahwa usaha dari semua anggota Poklasar Mina Karya dapat maju. Lebih lanjut perlu adanya pembinaan pelaksanaan pengelolaan usaha bersama agar usaha seluruh anggota Poklasar Mina Karya dapat memajukan usahanya, pengembangan usaha bersama harus terus dipantau seberapa konsisten usaha tersebut dalam melakukan inovasi pengolahan produk dan praktik dalam pengelolaan usahanya.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini hendaknya dilakukan tidak hanya incidental saja, melainkan perlu melakukan evaluasi dan pemantauan keberlanjutan dari pelatihan yang diberikan kepada mitra, sehingga harapan kedepannya mitra dapat menjadi lebih maju dan berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi (DRTPM) selaku penyedia dana dan pengelola Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun

Anggaran 2024, LPPM Universitas Semarang atas dukungan kegiatan PKM dan Poklahsar Mina Karya Kelurahan Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang sebagai mitra PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, D., & Mulyandi, M. R. (2021). Manfaat Pemasaran Media Sosial Instagram Pada Pembentukan Brand Awareness Toko Online. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 215–222. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i2.195>
- Alake, O. R., Adegbuyi, O. A., & Babajide, A. A. (2022). Values Creation and Sustainable SMEs Operational Resilience in the New Normal: Empirical Evidence from Nigeria. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 18(July), 1129–1135. <https://doi.org/10.37394/232015.2022.18.107>
- Kristiyanti, M., & Rahmasari, L. (2018). Sistem Informasi Berbasis Web Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu Untuk Mewujudkan Poros Maritim Dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat, 978–979.
- Kurniaji, K. (2023). Prosedur Proses Sertifikasi P-IRT (Pangan-Industri Rumah Tangga) pada UMKM Pasca-Pandemi Covid 19. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(03), 200–214. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i03.266>
- Maulana, M., Sosial, D., & Sleman, K. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. In *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.32787/ijir.v3i2.90>
- Rahmadi, R., & Curatman, A. (2023). Pendampingn Perizinan PIRT sebagai Penguatan Produk di Wahana Multi Agribisnis Cirebon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2214–2220. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5412>
- Rahmalia, D., Endaryanto, T., Rosanti, N., & Sari, I. R. M. (2022). *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Kapasitas Para Pelaku Umkm Di Pekon Lugusari*. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 01(02), 241–248.
- Sadiyah, K., Septiningrum, L. D., Hasan, J. M., Gustiasari, D. R., & Darsita, I. (2020). Pengenalan digital marketing dalam upaya meningkatkan penghasilan Ibu Rumah Tangga (IRT) Majlis Taklim Al Auladiah. *Dedikasi Pkm*, 1(3), 1. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i3.7401>
- Sari, N., Rizki, M., Dinya Solihati, K., & STIA LAN Jakarta, P. (2021). Dampak Stimulus Pemerintah Untuk Ummk Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 3(1), 1–8.
- Sarjito, A. (2023). Peran Teknologi Dalam Pembangunan Kemaritiman Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(4), 219–236. <https://doi.org/10.55960/jlri.v11i4.483>
- Sultan, D., & Ramadhan, M. F. (2024). Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Mengelola Sumber Daya Laut Indonesia. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 7(1), 34–40. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v7i1.31635>
- Suyadi, S., Syadanur, S., & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227>
- Yuliani, I., Syamsuddin, I. P., Studi, P., Syariah, E., & Muhammadiyah, U. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Laut dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Iin Yuliani , Ihwan P Syamsuddin , Ismail dan laut yang paling banyak macam manfaat dan kelebihan (Keliat et al ., 2022). *Ekonomi. El Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(8), 3645–3657. <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/483>